BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini berjudul pengembangan media pembelajaran *busy book* berbasis metode suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas 1 sekolah dasar ini menggunakan jenis penelitian *research and development* (R & D). Menurut Borg and Gall dalam Sugiono (2017) penelitian pengembangan merupakan proses/metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangan produk. Yang dimaksud produk disini tidak hanya berupa benda seperti buku teks, film utuk pembelajaran, dan software komputer, tapi juga berupa metode, seperti metode mengajar, program seperti program pendidikan.

3.2 Prosedur Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini akan mengembangkan produk media pembelajaran membaca permulaan berbasis *busy book* dan metode silabel. Maka prosedur penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE . Robert Maribe Brach dalam Sugiono (2017) mengembangkan Intructional Design dengan pendekatan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation,* dan *Evaluation*).

Analisis berkaitan dengan kegiatan dengan kegiatan analisis terhadap situasi kerja dan lingkungan sehingga dapat ditemukan produk apa yang perlu dikembangkan. Design merupakan perancangan produk sesuai dengan yang dibutuhkan. Development kegiatan pembuatan dan pengujian produk. Implementations adalah kegiatan penggunaan produk, dan evaluation adalah kegiatan menilai apakah setiap langkah kegiatan dan produk telah dibuat sesuai dengan spesifikasi atau belum. Berikut tahapan dari model ADDIE dilihat pada gambar 3.1 Desain Penelitian Pengembangan Model ADDIE.

Dewi Rahayu, 2024
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BERBASIS BUSY BOOK DAN METODE SILABEL UNTUK PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

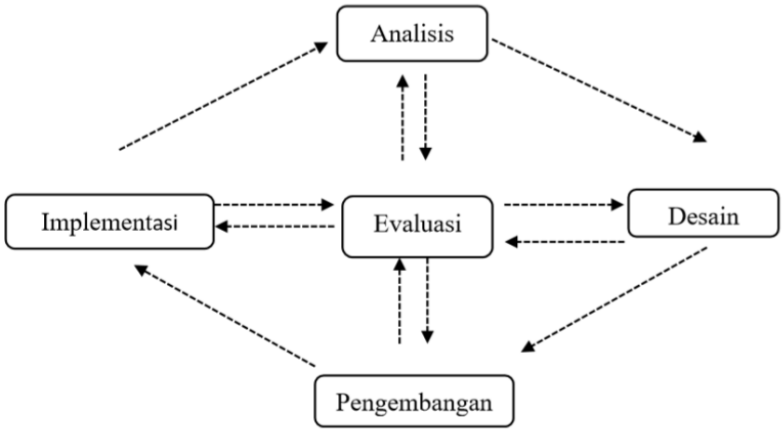

Gambar 3. 1 Desain Penelitian Pengembangan Model ADDIE

3.2.1 Analisis

Analisis merupakan tahap awal yang dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan media. Sejalan dengan Sugiono (2017) bahwa kegiatan utama pada tahap ini adalah menganalisis kebutuhan/pentingnya pengembangan media pembelajaran baru dan menganalisa kelayakan serta syarat-syarat pengembangan media pembelajaran baru. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap analisi ini, diantaranya:

1) Analisis kondisi awal pembelajaran

   Analisis kondisi awal pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan membaca peserta didik baru di kelas 1 SD. Analisis dilakukan dengan sebaran kuisiner kepada guru kelas 1 SD di kecamatan Cipaku, Serta Observasi kemampuan membaca pada peserta didik baru kelas 1 di SDN 1 Cipaku.

2) Analisis penggunaan metode pembelajaran membaca permulaan

   Analisis metode pembelajaran membaca bertujuan untuk mengetahu metode pembelajaran yang paling sering digunakan dan paling efektif dalam pembelajaran membaca permulaan.

3) Analisis penggunaan media pembelajaran membaca permulaan

Analisis pengunaan media pembelajaran membaca permulaan bertujuan untuk mengetahui media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca permulaan

4) Analisis kebutuhan media *busy book*

Analisis kebutuhan media *busy book* bertujuan untuk mengetahui urgensi media pembelajaran berbasis *busy book* untuk pembelajaran membaca permulaan.

3.2.2 Perancangan

Tahap desain merupakan tahap lanjutan dari tahap analisis. Pada tahap ini langkah yang dilakukan diantaranya:

1) Menyusunan garis besar program media (GBPM)

Pada Tahap desain diawali dengan membuat Garis Besar Program Media (GBMP). Garis besar program media adalah rancangan yang menjabarkan pokok-pokok bahasan dari materi pembelajaran yang akan di bahas secara runut (Rusby dkk,2017) GBPM terdiri dari tujuan pembeuatan media, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran mata pelajaran bahasa indonesia.

2) Menyusun *storyboard*

Storyboard adalah sketsa yang disusun berurutan untuk menggambarkan alur media yang akan dikembangkan. Isi dari storyboard sangat rinci dari mulai tataletak serta isi dari setiap halaman media yang dikembangkan.

3) Pembuatan prototipe Produk

Prototipe merupakan tampilan dari setiap desain media yang akan dibuat akan tetapi belum menjadi produk yang akan digunakan untuk uji coba sehingga membutuhkan permbaikan dari aspek mareti, kualitas media serta penggunaan media.

3.2.3 Pengembangan

Tahap pengembangan dilaksanakan setelah tahap perancangan produk. Pada tahap ini, terdapat beberapa kegiatan yang akan dilakukan, diantaranya :

1) Pembuatan media pembelajaran mambaca permulaan berbasisi *busy book* dan metode suku kata.
2) Media yang dikembangkan oleh peneliti, divalidasi oleh ahli media, dan ahli Materi, yang akan dijadikan dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan produk.
3) Media pembelajaran yang telah divalidasi, kemudia di revisi sesuai dengan arahan dan masukan dari para ahli tersebut. Hal ini bertujuan agar media yang dikembangkan layak untuk diujicobakan kepada guru dan peserta didik kelas I SDN 1 Cipaku.

3.2.4 Implementasi

Pada tahap implementasi, produk yang telah divalidasi oleh ahli pada tahap sebelumnya sudah siap untuk diujicobakan kepada partisipan. Maka peneliti akan membantu proses keberlangsungan uji coba yang berjalan, mulai dari pengkondisian peserta didik, pengenalan produk, hingga kepada memberikan waktu kepada partisipan untuk mengamati media yang telah dibuat. Sehingga jalannya uji coba yang dilaksanakan akan berkaitan dengan kegiatan yang diarahkan oleh media yang telah dibuat. Kemudian setelah proses uji coba selesai maka peneliti akan memberikan lembar angket kepada guru dan wawancara kepada peserta didik produk media pembelajaran yang telah dikembangkan.

3.2.5 Evaluasi

Evaluasi dalam model ADDIE adalah tahap yang penting untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan efektif dan memenuhi tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Di dalam sebuah penelitian tempat dan partisipan memliki peran yang sangat penting. Partisipan merupakan individu yang dilibatkan secara langsung dalam penelitian. Partisipan berperan memberikan kontribusi data penelitian kepada peneliti sebagai bahan penelitian.

Tempat penelian merupakan lokasi dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan.

3.3.1 Partisipan

1) Peserta didik, merupakan subjek uji lapangan yang berasal dari kelas 1 SDN 1 Cipaku, yang berjumlah 17 orang terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 10 orang peserta didik perempuan.
2) Guru, merupakan guru kelas 1 di SDN 1 CIPAKU.
3) Ahli Materi, merupakan dosen ahli materi di Program Studi PGSD UPI Kampus Tasikmalaya.
4) Ahli media, merupakan dosen ahli media di Program Studi PGSD UPI Kampus Tasikmalaya.

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Cipaku yang berada di Dusun Desa Desa cipaku Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Tempat penelitian ini merupakan sekolah tempat peneliti bertugas.

3.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dijelaskan pada sub bab 3.4.1, sub bab 3.4.2, sub bab 3.4.3, dan sub bab 3.4.4

3.4.1 Kuisioner

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan mengisi pertanyaan atau pernyataan setelah diisi dengan lengkap dikembalikan kepada peneliti (creswell, 2012). Pengumpulan data menggunakan kuisioner dilaksanakan pada tahap analisis kebutuhan. Kuisioner digunakan untuk memperoleh data kondisi awal kemampuan membaca peserta didik, menganalisis penggunaan metode dan media pembelajaran mambaca permulaan.

3.4.2 Observasi

Obsevasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap observan secara langsung dan cermat. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan observasi digunakan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca permulaan di kelas 1 SDN 1 Cipaku.

3.4.3 Angket

Angket merupakan alat untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada respnden yang akan menjawab. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup adalah angket yang dengan jawaban yang telah tersedia, responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dialami. Pengumpulan data melalui angket digunakan pada tahap pengembangan yaitu validasi dari ahli media dan ahli materi, serta pada tahap implementasi angket digunakan untuk mengetahui respon guru terhadap media yang dikembangkan.

3.4.4 Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara dilaksanakan pada tahap analisis kebutuhan yakni pada analisis kebutuhan media besbasis *busy book*, serta respon peserta didik terhadap media yang dikembangkan. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara terstruktur.

3.5 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merujuk kepada alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu studi atau penelitian. Instrumen penelitian harus dirancang agar dapat mengumpulkan data yang akurat dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut Instrumen yang digunakan pada setiap tahap kegiatan pada penelitian ini.

3.5.1 Analisis

Pada tahap analisis, instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu Kuisioner, lembar observasi dan wawancara untuk memperoleh data dari guru dan siswa terkait kebutuhan pengembangan media pembelajaran membaca permulaan berbasis *busy book* dan metode silabel untuk peserta didik SD. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Analisis Kebutuhan

Aspek	Item pernyataan	No item
Kondisi awal peserta didik	Pada Setiap awal tahun pelajaran perlu mengadakan observasi kemampuan membaca permulaan	1
	Pada setiap tahun pelajaran baru selalu ada peserta didik yang kurang memiliki kemampuan membaca	2
	Pada setiap tahun pelajaran baru selalu ada peserta didik yang tidak memiliki kemampuan membaca	3
	Jumlah peserta didik yang kurang dan atau tidak dapat membaca lebih banyak dari jumlah peserta didik yang dapat membaca	4
	Kemampuan membaca permulaan berpengaruh terhadap pencapaian ketuntasan belajar	5
Penggunaan metode pembelajaran membaca permulaan	Guru menggunakan metode pembelajaran yang berbeda disusuaikan dengan kemampuan membaca peserta didik	6
	Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan	7
	Alasan penggunaan metode yang dipilih	8
Penggunaan media pembelajaran membaca permulaan	Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Membaca permulaan	9
	Pernah menggunakan media pembelajaran lain dalam pembelajaran membaca permulaan	10
	Jika pernah, sebutkan media yang digunakan	11
	Guru perlu membuat media pembelajaran membaca permulaan secara mandiri?	12
	Jika pernah sebutkan	13

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan Membaca Permulaan

No	Indikator yang dinilai	Kriteria Penilaian		
		Tidak lancar	Belum lancar	Lancar
1.	Membaca huruf			
2.	Membaca suku kata			
3.	Membaca kata			
4.	Membaca kalimat			

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kebutuhan Media Pembelajaran Berbasis *Busy book*

No	Indikator	No item
1	Penggunaan media dalam pembelajaran membaca permulaan	1
2	Ketersediaan media pembelajaran membaca permulaan di sekolah	2
3	Kebutuhan media pembelajaran membaca permulaan	3
4	Karakteristik media pembelajaran membaca permulaan yang dibutuhkan	4
5	Ketersediaan media pembelajaran berbasis *busy book*	5,6

3.5.2 Perancangan

Pada tahap desain atau perancangan, peneliti menggunakan studi literatur mengenai struktur, konsep dan materi dari literatur yang telah tersedia.

3.5.3 Pengembangan

Pada tahap pengembangan, instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam pengembangan media pembelajaran pembelajaran membaca permulaan berbasis *busy book* dan metode silabel ini adalah angket validasi ahli yang terdiri dari ahli media, dan ahli materi. Penelitian menggunakan jenis angket tertutup. Adapun Skala penilaian pada angket ini menggunakan skala *Likert,* responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan pilihan yang sudah ditentukan oleh peneliti. Berikut adalah kisi-kisi angket validasi untuk ahli media pembelajaran, dan ahli materi.

Aspek penilaian materi diadaptasi dari "*The Attributes of Instuctional Materials"* (McAlpine & Weston, 1994) dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Indikator	Penilai (Evaluator)
A.	Materi (*Content*)	1. Kebenaran isi materi bebas dari kesalahan konsep 2. Kekinian dan ke-up to-date-an materi 3. Kecakupan dan kecukupan materi	Ahli Materi

Aspek penilaian media pembelajaran diadaptasi dari prinsip pemilihan media dari Brown et.al. serta dari Gerlack dan Ely sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Media

No.	Aspek	Indikator penilaian	No item
1	Kesesuaian	Kesesuaian materi dalam media dengan tujuan pembelajaran membaca permulaan	1
		Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik kelas 1	2
		Kesesuaian dengan metode pembelajaran membaca permulaan	3
2	Kejelasan sajian	Kejelasan petunjuk penggunaan	4
		Ketepatan huruf yang digunakan	5
		Keterbacaan jenis huruf yang digunakan	6
		Kemenarikan corak warna yang digunakan pada media	7
		Kontras huruf dengan warna latar belakang	8
		Kemudahan penyusunan keping suku kata	9
3	Kemudahan Akses	Media mudah dibawa	10
		Media memiliki bobot yang ringan	11
		Halaman pada media mudah dibuka dengan baik	12
4	Keterjangkauan	Besaran biaya yang gunakan sesuai dengan manfaat media	13
5	Ketersediaan dan alternatif	Mudah dibuat media alternatif sejenis dengan bahan yang berbeda	14
6	Kualitas	Bahan penyusun media mudah diperoleh	15
		Bahan yang digunakan tidak mudah rusak	16
		Bahan yang digunakan tidak mudah kotor	17
		Kesesuaian bentuk dan ukuran media dengan peserta didik kelas 1 SD	18
		Kemerarikan corak warna yang digunakan pada media	19
7	Interaktivitas	Memberikan aktivitas dua arah	20
		Kemenarikan aktivitas bagi peserta didik	21
		Media membantu peserta didik mengetahui kesalahannya sendiri	22
8	Organisasi	Tersedia tempat penyimpanan media	23
		Media mudah disimpan dengan aman	24
9	kebaharuan	Memiliki kebaruan dari media yang telah tersedia	25
10	Berorientasi pada peserta	Media dapat membantu siswa dalam membaca permulaan	26

	didik	Media dapat digunakan peserta didik secara mandiri	27

3.5.4 Implementasi

Pada tahap ini, instrumen yang digunakan oleh peneliti diantaranya angket respon guru,pedoman wawancara kepada peserta didik dan observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas 1. Adapun rincian dari instrumen-instrumen tersebut sebagai berikut:

1) Lembar angket respon guru

Lembar angket respon guru diisi oleh guru kelas I sekolah dasar yang digunakan untuk mengetahui respon guru terhadap media pembelajaran membaca permulaan berbasis *busy book* dan metode silabel yang dikembangkan oleh peneliti. Adapun kisi-kisi instrumen untuk angket respon guru sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Angket Respon Guru

No.	Aspek	Indikator	No. Item
1	Kemenarikan	Kemenarikan sampul depan	1
		Kesesuaian judul	2
		Kesesuaian bentuk	3
		Kemenarikan ukuran	4
		Kemenarikan warna	5
		Kemenarikan desain isi	6
		Kemenarikan tata letak	7
2	Kemudahan	Kemudahan petunjuk penggunaan	8
		Kemudahan media dibawa	9
3	Kesesauain dengan sasaran	Ketepatan penggunaan suku kata	10
		Kesesuaian karakteristik siswa	11
		Kesesuaian kata	12
		Keseuaian suku kata	13
		Ketepatan penggunaan bahasa	14
		Kemudahan bahasa	15
		Kesesuaian jenis huruf	16
		Kesesuaian ukuran huruf	17
4	Relevan dengan materi	Kecukupan materi	18
		Kedalaman materi	19
		Kejelasan materi	20

2) Pedoman wawancara siswa

Pedoman wawancara dibuat sebagai langkah selanjutnya dalam tahap implementasi. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan menggali mendapatkan data dari peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan disusun sedemikian mudah dan dapat dipahami oleh peserta didik. Pedoman wawancara ini terkait penggunaan pengembangan media berbasis *busy book* dan metode sebagai langkah mudah untuk belajar membaca permulaan siswa kelas 1 Sekolah Dasar.

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Respon Peserta Didik

No	Pertanyaan yang diajukan
1.	Apakah kamu senang belajar menggunakan media ini ?
2.	Apa yang menarik dari media ini?
3.	Apakah kepingan suku kata mudah di temukan?
4.	Apakah media ini mudah digunakan?
5.	Apakah media ini membuatmu bersemangat belajar membaca?

3.5.5 Evaluasi

Media pembelajaran berbasis *busy book* dan metode suku kata akan menjadi acuan partisipan dalam menilai kelayakan buku untuk mempermudah kegiatan membaca permulaan, sehingga lembar angket dan hasil wawancara bersama partisipan akan dievaluasi dan dianalisis hingga terbentuk sebuah laporan hasil dari analisis angket dan wawancara yang telah dilakukan.

3.6 Analisis Data

Analisi data merupakan proses organisir, menginterpretasi dan menyajijan data sehingga dapat diambil keputusan atau ditaruk kesimpulan. Ini merupakan tahapan kunci dalam penelitian ilmiah. Berikut Teknik analisis data yang digunakan pada setiap tahap pada penelitian ini.

3.6.1 Analisis

Data yang didapat dari hasil wawancara akan diolah secara deskriptif. Peneliti mengumpulkan data-data hasil kuisioner, observasi dan wawancara yang

akan digunakan sebagai pedoman informasi dalam identifikasi masalah pembelajaran dan media membaca permulaan di kelas 1 Sekolah dasar. Kemudian dilakukan Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam menarik kesimpulan.

3.6.2 Perancangan

Data catatan desain/ perancangan, dari studi literatur mengenai struktur, konsep dan materi dari literatur yang telah tersedia.

3.6.3 Pengembangan

Data yang didapat dari hasil angket validasi yang diisi oleh ahli media dan ahli materi , akan diolah ke dalam bentuk persentase untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran membaca permulaan berbasis *busy book* dan metode silabel yang telah dikembangkan oleh peneliti. Angket uji validasi ahli materi ini disusun berdasarkan ketentuan skala Likert menggunakan skala 1-5. Adapun penskoran berdasarkan skala Likert adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 8 Skala Nilai Validasi Ahli Materi

Sangat Layak	Layak	Cukup Layak	Kurang Layak	Tidak Layak
5	4	3	2	1

Skor yang telah diperoleh dari setiap item pernyataan kemudian diubah kedalam bentuk persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Nilai} = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ ideal} \text{ x } 100\%$$

Persentase data yang diperoleh dari hasil angket penilaian kelayakan oleh para ahli diubah menjadi data kualitatif yang akan dideskripsikan berdasarkan kategori skor skala Likert .

Tabel 3. 9 Kriteria Interpretasi Nilai Ahli Materi

Skor rata-rata (%)	Kategori
0%-20%	Tidak layak
21%-40%	Kurang layak

41%-60%	Cukup layak
61%-80%	layak
81%-100%	Sangat layak

Validasi ahli media ini disusun berdasarkan ketentuan skala Likert menggunakan skala 1- 4. Adapun penskoran berdasarkan skala Likert adalah sebagai berikut ini.

Tabel 3. 10 Skala Nilai Validasi Ahli Media

Layak	Cukup Layak	Kurang Layak	Tidak Layak
4	3	2	1

Skor yang telah diperoleh dari setiap item pernyataan kemudian diubah kedalam bentuk persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textbf{Persentase Nilai} = \frac{\textit{Jumlah skor yang diperoleh}}{\textit{Jumlah skor ideal}} \textbf{ x 100\%}$$

Persentase data yang diperoleh dari hasil angket penilaian kelayakan oleh para ahli diubah menjadi data kualitatif yang akan dideskripsikan berdasarkan kategorisasi skor skala Likert berikut ini:

Tabel 3. 11 Kriteria Interpretasi Validasi Ahli Media

Skor rata-rata (%)	Kategori
0%-25%	Tidak layak
26%-50%	Kurang layak
51%-75%	Cukup layak
76%-100%	layak

3.6.4 Implementasi

Pada tahap implementasi, data yang dihasilkan dari angket respon pengguna yaitu guru terlebih dahulu diolah dengan menggunakan rumus skala *Likert*.

Tabel 3. 12 Skala Nilai Respon Guru

Skor	Keterangan
1	Sangat Setuju
2	Setuju
3	Kurang Setuju
4	Tidak Setuju

Perolehan skor total kemudian dirubah kedalam bentuk persentase menggunakan rumus berikut ini.

$$\textbf{Persentase Nilai} = \frac{\textit{Jumlah skor yang diperoleh}}{\textit{Jumlah skor ideal}} \textbf{ x 100\%}$$

Data hasil angket respon guru yang telah diolah kemudia dideskripsikan berdasarkan interpretasi skor skala Likert sebagai berikut ini.

Tabel 3. 13 Interpretasi Nilai Respon Guru

Skor rata-rata (%)	Kategori
0%-20%	Tidak setuju
21%-40%	Kurang setuju
41%-60%	Cukup setuju
61%-80%	setuju
81%-100%	Sangat setuju

3.6.5 Evaluasi

Evaluasi pada pengembangan media pembelajaran membaca permulaan berbasis *busy book* dan metode suku kata berupa paparan secara menyaluruh dari data yang telah diperoleh dari tahap analisi, perancangan pengembangan dan implementasi pada kegiatan pengembangan media ini.